

Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022

Desi Melawati¹, Ahalik²

^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya
desimelawati0088@gmail.com¹, ahalikcpa@gmail.com²

ABSTRACT

Taxation is one of the main sources of income for the state, however state revenues from the taxation sector have not met the government's expectations every year. This is caused by government policies that are less effective in encouraging tax compliance and a lack of taxpayer awareness about tax payment obligations for industries and companies. This research aims to determine the influence of company size, capital intensity, tax burden on tax avoidance in food and beverage companies registered on the IDX in 2020-2022 and the simultaneous influence of company size, capital intensity, and deferred tax burden on tax avoidance in food and beverage companies listed on the BEI in 2020-2022. The method used in this research is a quantitative research method. In this research, the data used comes from secondary data. The data source used is the audited financial reports of companies registered on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. This data can be accessed via the official IDX website, namely www.idx.co.id. The researcher used the purposive sampling method to select the sample, with independent variables in the form of company size, capital intensity and deferred tax burden and the dependent variable, namely tax avoidance. The data analysis methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption testing, regression analysis, hypothesis testing and identification test. The results of this research show that Firm size has a significant negative effect on tax avoidance, Capital intensity has a significant negative effect on tax avoidance, Deferred tax burden has a significant positive effect on tax avoidance, and Firm size, capital intensity and deferred tax burden simultaneously have an effect on tax avoidance.

Keywords: Deferred Tax Expenses and Tax Avoidance, Capital Intensity, Firm Size

ABSTRAK

Perpajakan merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi Negara, Namun penerimaan negara dari sektor perpajakan belum memenuhi harapan pemerintah setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang kurang efektif dalam mendorong kepatuhan pajak dan kurangnya kesadaran wajib pajak tentang kewajiban pembayaran pajak untuk industry dan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan, intensitas modal, beban pajak terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dan pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, intensitas modal, dan beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel, dengan variabel independen berupa ukuran perusahaan, intensitas modal dan beban pajak tangguhan dan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm size*

berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, *Capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, Beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *Firm size*, *capital intensity*, dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : Beban Pajak Tangguhan Dan *Tax Avoidance*, *Capital Intensity*, *Firm Size*.

PENDAHULUAN

Sektor perpajakan adalah salah satu pilar utama pendapatan negara yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, pembiayaan nasional, dan kedaulatan negara. Setiap tahun, pemerintah mengharapkan peningkatan pendapatan pajak untuk memenuhi berbagai kebutuhan publik. Namun, kenyataannya, penerimaan pajak belum mencapai target yang diharapkan, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kepatuhan wajib pajak dan kurangnya kesadaran tentang kewajiban pembayaran pajak. Selain itu, perbedaan pandangan antara pemerintah dan badan usaha menjadi salah satu tantangan utama. Pemerintah melihat pajak sebagai sumber pendapatan yang mendukung pengelolaan negara, sedangkan badan usaha menganggapnya sebagai beban yang mengurangi laba bersih. Hal ini mendorong banyak badan usaha untuk mencari cara agar dapat mengurangi beban pajak mereka secara sah.

Perbedaan pandangan ini menciptakan resistensi terhadap pajak, yang dapat dibagi menjadi resistensi pasif dan resistensi aktif (Waluyo, 2012). Resistensi pasif melibatkan hambatan dalam proses pemungutan pajak yang berkaitan dengan struktur ekonomi. Sementara resistensi aktif melibatkan upaya langsung untuk menghindari pembayaran pajak dengan berbagai cara.

Di Indonesia, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Namun, tantangan utama dalam upaya optimalisasi penerimaan pajak adalah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Praktik ini seringkali legal dan dilakukan dengan mengurangi, menghindari, meminimalisir, atau meringankan beban pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang pajak yang berlaku (Pohan, 2016).

Salah satu contoh konkret dari praktik penghindaran pajak terjadi pada PT. Adaro Energy di Indonesia. Perusahaan ini memanfaatkan anak perusahaannya yang berbasis di Singapura, Coaltrade Services Internasional, untuk membayar pajak yang lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Selain itu, sebagian besar keuntungan yang dihasilkan di Singapura dialihkan ke anak perusahaan di Mauritius, yang memiliki ketentuan pajak yang menguntungkan. Praktik ini menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak untuk menghindari kewajiban pajak yang lebih besar.

Tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban pajak masih rendah di Indonesia, dan faktor internal dan eksternal berperan dalam menyebabkan penghindaran pajak. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengawasan, kinerja pemerintah, dan penegakan hukum yang lemah memengaruhi perilaku wajib

pajak (Mulyani et al., 2014). Di sisi lain, regulasi juga memiliki peran penting dalam mengatasi praktik penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, dan beban pajak tangguhan terhadap tax avoidance, namun hasilnya masih beragam. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia.

Dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan berbagai metode, intensitas modal mencerminkan sejauh mana perusahaan memerlukan modal untuk menghasilkan pendapatan, dan beban pajak tangguhan mencerminkan pajak yang akan diperoleh kembali di masa depan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dan badan usaha dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak dan memahami lebih baik praktik penghindaran pajak yang terjadi.

LANDASAN TEORI

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen, yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, dan prinsipal, yang merupakan pemilik atau pemegang saham perusahaan yang terlibat dalam kontrak (Jensen & Meckling, 2019). Kesepakatan agensi didasarkan pada perjanjian antara satu atau lebih individu yang melaksanakan layanan untuk orang lain dengan imbalan yang diberikan kepada agen. Prinsipal adalah pihak yang memiliki sumber daya dan memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas namanya, sementara agen adalah pihak yang ditugaskan oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya tersebut (Kayleen & Harindahyani, 2019). Agen memiliki tanggung jawab dan kewenangan yang telah ditugaskan oleh prinsipal dalam pengambilan keputusan. Agen bertanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh prinsipal, serta memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan yang akan memengaruhi kepentingan prinsipal.

Pada bagian 2.2 berjudul "Penghindaran Pajak," dijelaskan bahwa menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas hukum terhadap negara sesuai dengan peraturan, bersifat memaksa, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak resistensi terhadap pembayaran pajak, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Penghindaran pajak adalah usaha legal untuk mengurangi pembayaran pajak melalui optimalisasi ketentuan perpajakan yang diizinkan, serta memanfaatkan celah dan kelonggaran dalam regulasi pajak yang berlaku (Prasiwi & HARTO, 2015). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan setelah pajak yang dapat dibagikan kepada investor atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Terdapat perbedaan

antara penghindaran pajak (tax avoidance) dan penggelapan pajak (tax evasion), di mana penggelapan pajak merupakan tindakan ilegal yang melibatkan pelanggaran sengaja terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak (Gleason et al., 2017). Penghindaran pajak tidak melanggar hukum karena dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ada. Praktik penghindaran pajak seringkali melibatkan transaksi perpajakan yang kompleks, seperti pemindahan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah atau pengaturan struktur perusahaan yang menghasilkan beban pajak minimal. Penghindaran pajak dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan dan keputusan pajak yang dibuat oleh manajemen (Desai & Dharmapala, 2006). Dalam praktiknya, penghindaran pajak dapat menyebabkan asimetri informasi antara perusahaan dan pihak berkepentingan, dan mengakibatkan konflik kepentingan di antara mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang penghindaran pajak dan dampaknya sangat penting dalam konteks perpajakan dan tata kelola perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mengacu pada berbagai indikator seperti nilai ekuitas, nilai penjualan, atau total aset dalam skala yang relatif kecil atau besar (Riyanto, 1993). Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau besaran suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai nilai seperti aset, ekuitas, dan penjualan. Semakin besar nilai-nilai ini, semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Nuraina, 2010). Beberapa indikator ukuran perusahaan yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, total hutang, dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi empat kategori: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar, berdasarkan aset dan penjualan tahunan. Setiap kategori ukuran perusahaan memiliki implikasi berbeda terhadap kebijakan dan dampaknya, baik bagi investor maupun regulator (Bahaudin & Wijayanti, 2011). Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kompleksitas sistem perusahaan dan potensi risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, pemahaman tentang ukuran perusahaan memiliki relevansi penting dalam konteks analisis bisnis dan pengambilan keputusan.

Intensitas modal, yang merujuk pada aktivitas investasi perusahaan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Indradi, 2018). Intensitas modal juga dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dan pendanaan aset guna menghasilkan pendapatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur intensitas modal mencakup rasio aset tetap terhadap total aset, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan aset tetap dalam total asetnya. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Para investor juga mengamati rasio ini karena dapat mengindikasikan efisiensi penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan. Tingkat intensitas modal dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan proyeksi masa depan serta dapat menjadi faktor penting dalam evaluasi apakah investasi akan menghasilkan pendapatan sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan (Sari et al., 2020). Selain itu, intensitas modal juga dapat mempengaruhi komposisi aset

perusahaan, yang mencakup intensitas pendanaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan, dengan rasio intensitas aset tetap menjadi indikator penting dalam penelitian ini.

Beban pajak tangguhan, yang merupakan hasil dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (Harnanto, 2013). Perbedaan ini memengaruhi pengurangan laba atau peningkatan rugi bersih sebagai hasil dari pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Purba, 2016). Perbedaan ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok: perbedaan permanen dan sementara. Perbedaan permanen terjadi karena ada penghasilan atau biaya yang diakui dalam laporan keuangan komersial tetapi tidak dikenakan pajak, seperti bunga deposito. Di sisi lain, perbedaan sementara terjadi karena perbedaan dalam aturan perpajakan antara aturan perpajakan dan aturan perpajakan yang digunakan dalam pelaporan keuangan komersial (Purba, 2016). Beban pajak tangguhan dihitung berdasarkan total aset perusahaan, dengan bobot yang diberikan pada beban pajak tangguhan berdasarkan total aset pada periode sebelumnya ($t-1$) untuk memperoleh nilai yang proporsional.

Ukuran perusahaan adalah parameter penting dalam mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil, dengan berbagai metode pengukuran seperti total aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat pendapatan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar perhatian pemerintah, dan ini mungkin mendorong manajemen perusahaan untuk menjadi lebih patuh atau agresif dalam masalah perpajakan. Ukuran perusahaan juga terkait dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dikelola untuk mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap. Beban pajak tangguhan, yang merupakan hasil dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, juga berdampak pada praktik penghindaran pajak. Pajak tangguhan adalah konsekuensi dari perbedaan antara laba yang dicatat dalam laporan keuangan dan laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, mengindikasikan adanya tingkat diskresi manajemen yang lebih tinggi dalam perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dalam hal ini untuk memahami bagaimana ukuran perusahaan, intensitas modal, dan beban pajak tangguhan dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak, yang memiliki implikasi pada kinerja keuangan dan perpajakan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan dianalisis melalui proses perhitungan, analisis, perbandingan, dan klarifikasi. Data ini terdiri dari dua jenis utama: data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil dari wawancara dengan informan yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Data tersebut bisa direkam atau dicatat. Sedangkan data

sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan bisa diakses dengan membaca, melihat, atau mendengarkannya. Biasanya, data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data ini dapat berupa teks, gambar, suara, atau kombinasi dari ketiganya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Data dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Variabel penelitian adalah konsen atau karakteristik yang diamati atau dikumpulkan dalam penelitian ini. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis utama: variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen: Variabel independen adalah faktor penyebab atau pengendali terhadap variabel dependen. Variabel independen ini akan dimanipulasi atau diuji oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (SIZE), intensitas modal (CI), dan beban pajak tanggungan (DTE it).

Variabel Dependen: Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat penghindaran pajak (ETR).

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari perusahaan-perusahaan dalam sektor industri makanan dan minuman. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar selama 3 tahun berturut-turut di BEI selama tahun 2020 hingga 2022. (2) Laporan keuangan disajikan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian dan tidak mengalami kerugian. (3) Data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia secara komprehensif selama periode penelitian.

Selanjutnya metode analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis Statistik Deskriptif: Ini akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data, termasuk rata-rata, deviasi standar, variansi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, dan distribusi data. (2) Uji Asumsi Klasik: Dilakukan untuk memeriksa asumsi dasar dari analisis regresi, seperti normalitas, multicollinearity, heteroskedastisitas, dan autocorrelation. Ini akan mengukur sejauh mana data memenuhi asumsi-asumsi ini. (3) Analisis Regresi: Ini akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan, intensitas modal, dan beban pajak tanggungan) dan variabel dependen (tingkat penghindaran pajak). Regresi linear berganda mungkin digunakan di sini.

Terakhir dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan beberapa pengujian yaitu: (1) Analisis Statistik Deskriptif: Ini akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data, termasuk rata-rata, deviasi standar, variansi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, dan distribusi data. (2) Uji Asumsi Klasik: Dilakukan untuk memeriksa asumsi dasar dari analisis regresi, seperti normalitas, multicollinearity, heteroskedastisitas, dan autocorrelation. Ini akan mengukur sejauh mana data memenuhi asumsi-asumsi ini. (3) Analisis

Regresi: Ini akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan, intensitas modal, dan beban pajak tanggungan) dan variabel dependen (tingkat penghindaran pajak). Regresi linear berganda mungkin digunakan di sini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	54	25.447029	32.826382	28.81445339	1.739700347
CI	54	.002472	.762247	.32611021	.178842413
BPT	54	.000186	.034247	.00559963	.008937975
TA	54	.051465	.863180	.25356638	.127942712
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil statistik deskriptif bahwa Variabel SIZE (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,447029, yang merupakan ukuran perusahaan terendah dari PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI). Nilai maksimum sebesar 32,826382 adalah ukuran perusahaan tertinggi dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF). Rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,81445339, dengan deviasi standar sebesar 1,739700347. Ini mengindikasikan keragaman ukuran perusahaan dalam sampel sebesar 1,739700347 dari total 54 sampel yang digunakan.

Variabel CI (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002472, yang merupakan tingkat intensitas modal terendah dari PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI). Nilai maksimum sebesar 0,762247 adalah tingkat intensitas modal tertinggi dari PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Rata-rata tingkat intensitas modal adalah sebesar 0,32611021, dengan deviasi standar sebesar 0,178842413. Ini mengindikasikan keragaman tingkat intensitas modal dalam sampel sebesar 0,178842413 dari total 54 sampel yang digunakan.

Variabel BPT (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000186, yang merupakan besaran pajak tanggungan terendah dari PT Selkar Laut Tbk (SKLT). Nilai maksimum sebesar 0,034247 adalah besaran pajak tanggungan tertinggi dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Rata-rata besaran pajak tanggungan adalah sebesar 0,00559963, dengan deviasi standar sebesar 0,008937975. Ini mengindikasikan keragaman besaran pajak tanggungan dalam sampel sebesar 0,008937975 dari total 54 sampel yang digunakan.

Variabel TA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,051465, yang merupakan tingkat penghindaran pajak terendah dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Nilai maksimum sebesar 0,863180 adalah tingkat penghindaran pajak

tertinggi dari PT Buylung Poetra Sembada Tbk (HOKI). Rata-rata tingkat penghindaran pajak adalah sebesar 0,25356638. Deviasi standar sebesar 0,127942712 mengindikasikan keragaman tingkat penghindaran pajak dalam sampel sebesar 0,127942712 dari total 54 sampel yang digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Table 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32014148
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,065
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, ditemukan hasil nilai Asymp. sig sebesar 0,200, yang mana nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

**Table 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,766	,653			
	X1	-,079	,022	-,355	,975	1,026

X2	-1,581	,272	-,624	,867	1,154
X3	26,405	5,503	,521	,847	1,181

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari firm size, capital intensity, dan belban pajak tanggulhan memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 (toleransi > 0,1). Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10,0 (VIF < 10,0). Firm size (X1) memiliki nilai toleransi sebesar 0,975 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,026 < 10,0. Capital intensity (X2) memiliki nilai toleransi sebesar 0,967 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,154 < 10,0. Belban pajak tanggulhan memiliki nilai toleransi sebesar 0,847 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,181 < 10,0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi asumsi klasik, dan tidak terdapat multicollinearity di antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Table 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,493	,340		-4,386	,000
	X1	,062	,012	,598	5,302	,300
	X2	-,185	,142	-,156	-1,305	,198
	X3	,253	2,867	,011	,088	,930

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 (sig > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada variabel independen.

Uji Autokorelasi

Table 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,502	,472	,329606	2,048

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson seperti yang tercantum dalam Tabel 4.6, diperoleh nilai d (DW-test) sebesar 2,048. Nilai d ini lebih besar daripada nilai dL , yang bernilai 1,6800, dan lebih kecil daripada nilai $(4-dL)$ atau $(4-1,6800)$, yang bernilai 2,320. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Table 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,766	,653		5,764	,000
	X1	-,079	,022	-,355	-	,001
	X2	-1,581	,272	-,624	-	,000
	X3	26,405	5,503	,521	4,799	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Penjelasan Persamaan Model Regresi di atas dapat diuraikan (1) Nilai konstanta sebesar 3,766 mengindikasikan bahwa jika nilai variabel firm size (X1), capital intensity (X2), dan beban pajak tanggulhan (X3) adalah nol (0), maka nilai tax avoidance (Waluyo) akan menjadi sebesar 3,766. (2) Firm size (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,079. Ini mengindikasikan bahwa jika diasumsikan variabel lainnya konstan, maka setiap peningkatan satu satuan pada firm size (X1) akan mengakibatkan penurunan sebesar -0,020 pada tax avoidance (Waluyo). (3) Capital intensity (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -1,581. Ini mengindikasikan bahwa jika diasumsikan variabel lainnya konstan, maka setiap peningkatan satu satuan pada capital intensity (X2) akan mengakibatkan penurunan sebesar -1,581 pada tax avoidance (Waluyo). (4) Beban pajak tanggulhan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 26,405. Ini mengindikasikan bahwa jika diasumsikan variabel lainnya konstan, maka setiap peningkatan satu satuan pada beban pajak tanggulhan (X3) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 26,405 pada tax avoidance (Waluyo).

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Table 7 Hasil Uji Pengaruh Simultan (F-Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,471	3	1,824	16,786	,000 ^b
	Residual	5,432	50	,109		
	Total	10,903	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.8 di atas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada 0,05 (Sig < 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel firm size (X1), capital intensity (X2), dan belban pajak tanggulhan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (Waluyo).

Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Table 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,766	,653		5,764	,000
	X1	-,079	,022	-,355	-	,001
	X2	-1,581	,272	-,624	-	,000
	X3	26,405	5,503	,521	4,799	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Hasil uji T pada tabell diatas selmula variabell memiliki nilai signifikansi < 0,05. Hal ini melnunjulkkkan bahwa variabell-variabell yang telrdiri dari firm sizer (X1), capital intelsity (X2), dan belban pajak tanggulhan (X3) belrpelngaruh signifikan selcara parsial telrhadap tax avoidancel (Waluyo). Tanda nelgatif pada nilai T hitulng ataul koelfisieln relgrelsi pada variabell firm sizer (X1) dan capital intelsity (X2) melnandakan bahwa pelngaruh variabell firm sizer (X1) dan capital intelsity (X2) belrlawanan delngan tax avoidancel (Waluyo) pada pelrulsahaan makanan dan minulman. Seldangkan variabell belban pajak tanggulhan (X3) belrpelngaruh positif signifikan telrhadap tax avoidancel (Waluyo) pada pelrulsahaan makanan dan minulman.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Table 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,502	,472	,329606

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Uji regresi pada Tabel 9 menghasilkan nilai $R^2 = 0,502$ atau 50,2 persen ($0,502 \times 100$ persen). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel utama dalam penelitian ini, yang terdiri dari firm size (X1), capital intensity (X2), dan belban pajak tanggulhan (X3), dapat menjelaskan sekitar 50,2 persen variasi pada variabel terikat (dependen) tax avoidance (Waluyo). Sementara itu, sekitar 49,8 persen sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Firm Size Terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan atau firm size (X1) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tax avoidance (Waluyo), dengan bukti t-hitung = $-3,510$ > t tabel = 1,67356, dan probabilitas (prob) = $0,001 < \alpha = 0,05$, mendukung penerimaan H1. Ini berarti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak yang lebih signifikan dan negatif. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, termasuk akses ke sumber daya lebih banyak, kemampuan untuk memanfaatkan perbedaan peraturan pajak antar wilayah atau negara, dan pengaruh politik yang lebih besar. Selain itu, perusahaan besar juga lebih berhati-hati dalam menjaga citra mereka dan menghindari praktik yang dapat merugikan reputasi mereka di mata publik. Meskipun tax avoidance bisa sah secara hukum, perusahaan besar harus beroperasi dengan lebih banyak pengawasan dan regulasi karena paparannya yang lebih besar, termasuk pengawasan oleh regulator pajak dan sorotan media yang lebih tinggi.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Variabel capital intensity (X2) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tax avoidance (Waluyo), dengan bukti t-hitung = $-5,817$ > t tabel = 1,67356, dan probabilitas (prob) = $0,000 < \alpha = 0,05$, mendukung penerimaan H2. Ini berarti bahwa tingkat kepemilikan aset fisik dalam operasi perusahaan berdampak signifikan dan negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Pengaruh ini dapat dijelaskan oleh beberapa mekanisme, termasuk pengurangan laba yang diakibatkan oleh depresiasi dan amortisasi aset, penggunaan tax shields seperti bunga atas utang, dan kemampuan perusahaan besar untuk memindahkan pendapatan dan biaya di antara anak perusahaan yang berlokasi di berbagai yurisdiksi pajak. Sementara itu, perusahaan dengan modal yang lebih rendah mungkin memiliki

keterbatasan finansial dalam menjalankan praktik penghindaran pajak yang kompleks. Intensitas modal yang tinggi juga dapat menciptakan transparansi yang lebih besar dalam praktik penghindaran pajak dan lebih banyak pengawasan oleh pihak berkepentingan atau otoritas pajak. Keadaan perpajakan di suatu negara atau yurisdiksi juga dapat memengaruhi cara intensitas modal memengaruhi tax avoidance, tergantung pada insentif pajak yang diberikan atau peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, faktor-faktor ini bersama-sama mempengaruhi hubungan antara intensitas modal dan tax avoidance dalam konteks penelitian ini.

Pengaruh Beban Pajak Tanggulan Terhadap Tax Avoidance

Variabel beban pajak tanggulan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tax avoidance (Waluyo), dengan nilai t-hitung = $|4,799| > t$ tabel = 1,67356, dan probabilitas (prob) = $0,000 < \alpha = 0,05$, yang mendukung penerimaan H3. Ini berarti bahwa beban pajak tanggulan, yang merupakan kewajiban pajak yang muncul dari perbedaan antara nilai buku dan nilai pajak aset atau kewajiban perusahaan, memiliki dampak yang signifikan dan positif pada praktik penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara beban pajak tanggulan (X3) dan penghindaran pajak (Waluyo). Beban pajak tanggulan berkaitan dengan perbedaan antara metode akuntansi dan metode perpajakan yang digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dan kewajiban perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan ini untuk mengelola pembayaran pajaknya di masa depan, seperti mengalihkan pendapatan atau biaya ke periode berikutnya yang memiliki struktur perpajakan yang lebih menguntungkan. Beban pajak tanggulan juga dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan. Misalnya, perusahaan dapat memutuskan untuk menginvestasikan dana mereka dalam aset yang menghasilkan kewajiban pajak positif untuk mengurangi kewajiban pajak di masa depan.

Pengaruh Firm Size, Capital Intensity Dan Beban Pajak Tanggulan Terhadap Tax Avoidance

Variabel firm size (X1), capital intensity (X2), dan beban pajak tanggulan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tax avoidance (Waluyo), dengan nilai F-hitung = $|16,786| > F$ tabel = 2,78, dan probabilitas (prob) = $0,000 < \alpha = 0,05$, yang mendukung penerimaan H4. Ini mengindikasikan bahwa firm size (X1), capital intensity (X2), dan beban pajak tanggulan (X3) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian juga diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang mengungkapkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu firm size (X1), capital intensity (X2), dan beban pajak tanggulan (X3), dapat menjelaskan sebanyak 50,5 persen variasi pada variabel dependen tax avoidance (Waluyo). Sisanya, sekitar 49,8 persen, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance.
2. Capital Intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap Tax Avoidance.
3. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance.

Firm Size, Capital Intensity, dan Beban Pajak Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Waluyo).

DAFTAR PUSTAKA

- Bahaudin, A. A., & Wijayanti, P. (2011). Mekanisme corporate governance terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(1), 86-101.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of financial Economics*, 79(1), 145-179.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Gleason, C. A., Pincus, M., & Rego, S. O. (2017). Material weaknesses in tax-related internal controls and last chance earnings management. *The Journal of the American Taxation Association*, 39(1), 25-44.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak, Edisi Pertama*. BPF.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147-167.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Kayleen, S. H., & Harindahyani, S. (2019). The Impact of Audit Committee's Effectiveness, Gender, and Tenure on Audit Report Lag: Indonesian Evidence. *ICBLP 2019: Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019, 13-15 February 2019, Sidoarjo, Indonesia*.
- Mulyani, S., Darminto, E., & Endang, M. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1-9.
- Nuraina, E. (2010). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI) UNS (Sebelas Maret University)].
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Stratelgi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 2 (2024) 4015-4029 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i2.5218

- Prasiwi, K. W., & HARTO, P. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomika dan Bisnis].
- Purba, M. (2016). Akuntansi Pajak Penghasilan. Graha Ilmu.
- Riyanto, B. (1993). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376-387.
- Waluyo. (2012). Akuntansi Pajak, Edisi 14. Salemba Empat.